Copyright © 2024 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan, Vol. 13, No. 3 Agustus 2024

Eksplorasi Daya Saing Lulusan SMK Kompetensi Keahlian Teknik Pengelasan Kelas Industri PT. INKA Melalui Sertifikasi Welder (Studi Kasus di SMK Negeri 1 Bendo)

Andrian Wisnu Bramantiya[1], Didik Nurhadi [2] , Widiyanti[3]
[1,2,3]Universitas Negeri Malang, Indonesia

[1]andrian.wisnu.2005518@students.um.ac.id

Abstrak

Pendidikan vokasi, terutama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), memegang peranan penting dalam menyiapkan tenaga kerja untuk pasar industri. Namun, masih terdapat kesenjangan antara kualifikasi pendidikan dan kebutuhan lapangan kerja, menyebabkan tingginya tingkat pengangguran di kalangan lulusan SMK. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi daya saing lulusan SMK kelas industri PT. INKA melalui sertifikasi welder, dengan fokus pada SMK Negeri 1 Bendo Magetan. Melalui pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, penelitian ini mengeksplorasi proses sertifikasi, keterserapan lulusan di industri, daya saing lulusan, dan dampak program kelas industri PT. INKA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program sertifikasi welder di SMK Negeri 1 Bendo melibatkan proses evaluasi komprehensif, sementara lulusan kelas industri PT. INKA mendapat penerimaan positif di industri, mencerminkan kesesuaian dengan tuntutan pasar kerja. Daya saing lulusan juga terbukti melalui prestasi dan pengakuan industri terhadap kualitas lulusan, sementara dampak program ini meluas hingga ke peningkatan reputasi SMK dan kontribusi terhadap pertumbuhan industri secara keseluruhan. Kesimpulannya, program kelas industri PT. INKA dengan sertifikasi welder memberikan manfaat yang signifikan bagi lulusan, SMK, dan industri, serta menawarkan solusi untuk meningkatkan kesiapan kerja lulusan SMK.
Kata kunci: kelas industri, daya saing lulusan, sertifikasi welder, PT. INKA

Pendahuluan

Pendidikan vokasi, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), memainkan peran krusial dalam mempersiapkan tenaga kerja yang siap terjun ke dunia industri (Nuryanto & Eryandi, 2020; Qotimah et al., 2019). Di tingkat global, pendidikan vokasi diakui sebagai instrumen penting untuk menjembatani kesenjangan antara pendidikan dan dunia kerja, serta berkontribusi dalam peningkatan daya saing tenaga kerja di era revolusi industri 4.0 (Heang et al., 2019; Kilag et al., 2024). Dalam konteks nasional, pemerintah Indonesia telah menginisiasi berbagai program untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan vokasi dengan kebutuhan industri, salah satunya adalah program revitalisasi SMK yang menekankan pentingnya link and match antara pendidikan dan industri (Baedhowi, 2016). Namun, meskipun berbagai upaya telah dilakukan, masih terdapat kesenjangan antara kualifikasi pendidikan dengan tuntutan lapangan kerja, yang menyebabkan tingginya angka pengangguran di kalangan lulusan SMK (Hooge, 2015; Pogátsnik, 2021).

Masalah ini semakin mendesak di tengah perkembangan pesat industri yang membutuhkan tenaga kerja dengan keterampilan khusus. Tantangan utama adalah kesiapan lulusan SMK dalam memenuhi standar industri yang terus berubah dan berkembang. Faktor-faktor seperti kurangnya keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan industri, kurikulum yang belum sepenuhnya selaras dengan tuntutan pasar kerja, serta minimnya kemitraan yang erat

antara sekolah dan dunia industri (DUDI) menjadi isu yang perlu diperhatikan (Siswantoyo et al., 2019; Afrina et al., 2018). Tanpa adanya upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan relevansi pendidikan vokasi dengan kebutuhan industri, kesenjangan ini akan semakin lebar.

Penelitian ini berfokus pada daya saing lulusan SMK kelas industri PT. INKA, dengan menyoroti pentingnya sertifikasi welder sebagai alat ukur kesiapan dan kualitas lulusan dalam menghadapi pasar kerja. Melalui studi kasus di SMK Negeri 1 Bendo, Magetan, penelitian ini mengeksplorasi sejauh mana keterampilan dan pengetahuan lulusan sesuai dengan standar industri serta keberhasilan mereka dalam memasuki dan berkembang dalam karir di bidang pengelasan. Dengan pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing lulusan SMK, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan vokasi dan peningkatan kesesuaian antara kurikulum pendidikan dengan kebutuhan industri.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi daya saing lulusan SMK kelas industri PT. INKA melalui sertifikasi welder. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengambilan keputusan terkait peningkatan mutu pendidikan vokasi di Indonesia, khususnya dalam meningkatkan kesiapan kerja lulusan SMK agar lebih kompetitif di pasar kerja nasional dan internasional..

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus untuk mengeksplorasi daya saing lulusan SMK kelas industri PT. INKA melalui sertifikasi welder di SMK Negeri 1 Bendo. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama: observasi, dokumentasi, dan wawancara. Observasi dilakukan dengan kunjungan langsung ke SMK Negeri 1 Bendo untuk mengamati pelaksanaan kelas industri PT. INKA secara langsung. Peneliti mengamati proses sertifikasi welder, interaksi antara siswa dan instruktur, serta kegiatan praktikum di kelas industri. Dokumentasi berupa dokumen dan arsip dari pihak sekolah, termasuk kurikulum, laporan kegiatan, dan foto-foto aktivitas kelas industri. Data ini digunakan untuk melengkapi hasil observasi dan memberikan bukti pendukung atas temuan penelitian.

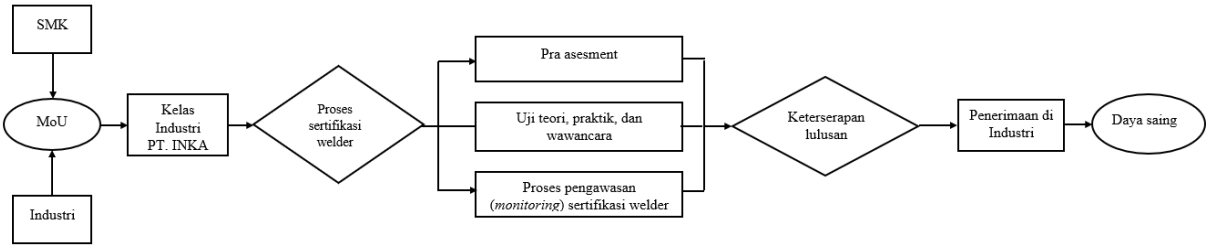
Wawancara dilakukan secara mendalam dengan beberapa informan kunci, yaitu wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang hubungan masyarakat, ketua program keahlian teknik pengelasan, ketua pokja prakerin, alumni kelas industri PT. INKA, dan siswa kelas industri PT. INKA. Wawancara ini menggunakan pedoman yang telah disusun sebelumnya, dengan fokus pada empat topik utama: (1) Proses sertifikasi welder di SMK Negeri 1 Bendo, (2) Keterserapan lulusan kelas industri PT. INKA di industri nasional dan internasional, (3) Daya saing lulusan kelas industri PT. INKA di pasar kerja, dan (4) Dampak program kelas industri PT. INKA.

Setiap wawancara direkam dan ditranskripsi untuk memastikan akurasi data. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring dan menyederhanakan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Data kemudian disajikan dalam bentuk narasi dan tabel untuk memudahkan interpretasi. Proses penarikan kesimpulan dilakukan dengan merumuskan temuan utama yang didasarkan pada pola dan hubungan yang muncul dari data. Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber melibatkan perbandingan informasi dari berbagai informan, sementara triangulasi teknik melibatkan verifikasi data yang sama melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan ini digunakan untuk memastikan bahwa temuan penelitian adalah valid dan reliabel.

Copyright © 2024 The Author(s)

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, SMK Negeri 1 Bendo telah menjalin kemitraan dengan PT. INKA, sehingga dari proses kerja sama tersebut telah terbentuk kelas industri. Kompetensi Keahlian Teknik Pengelasan memiliki 6 Guru yang seluruhnya telah memiliki Sertifikasi Welder, dimana 2 guru diantaranya pernah mengikuti pelatihan welding di Cina dan Perancis. Oleh karena itu, perlu dilakukan identifikasi daya saing lulusan SMK kelas industri PT. INKA melalui sertifikasi welder untuk mengetahui sejauh mana keterampilan dan pengetahuan mereka sesuai dengan standar industri, permintaan pasar kerja, serta keberhasilan alumni dalam memasuki dan berkembang dalam karir di bidang pengelasan.



Gambar 1. Proses Eksplorasi Daya Saing Kelas Industri PT. INKA Melalui Sertifikasi Welder di SMK Negeri 1 Bendo

Pada Gambar 1 menggambarkan proses eksplorasi daya saing kelas industri PT. INKA melalui sertifikasi welder di SMK Negeri 1 Bendo. Proses dimulai dengan penandatanganan MoU, yang merupakan kesepakatan antara sekolah dan PT. INKA mengenai pembentukan kelas industri. Setelah MoU disepakati, maka kelas industri PT. INKA dibentuk. Di dalam kelas industri tersebut, proses sertifikasi welder pada siswa dilakukan melalui beberapa tahap, dimulai dengan pra asesmen dan dilanjutkan dengan uji teori, praktik, dan wawancara. Proses ini diakhiri dengan wawancara (monitoring) sertifikasi welder. Setelah menjalani kelas industri PT. INKA, para lulusan akan terserap di industri, yang tercermin dalam penerimaan mereka di industri. Hal ini pada akhirnya memberikan daya saing lulusan di industri

Proses Sertifikasi Welder Pada SMK Negeri 1 Bendo

Proses sertifikasi welder di SMK Negeri 1 Bendo melibatkan beberapa tahapan penting untuk memastikan kesiapan lulusan dalam bersaing di pasar kerja. Pra asesmen menjadi langkah awal, dimana calon welder dinilai terkait keterampilan dasar dalam pengelasan serta pemahaman terhadap keselamatan kerja dan gambar teknik (Suparyati & Habsya, 2024). Dengan dasar yang kuat ini, siswa dapat lebih siap menghadapi materi yang kompleks dalam program sertifikasi. Kelas industri PT. INKA sendiri ada di kelas 12 dengan rata-rata siswa perkelas berjumlah 36 siswa. Sistem kelas industri menggunakan kurikulum yang disesuaikan dengan industri, jadi guru memberikan pelajaran dan industri memberikan materi dengan datang ke sekolah dan dalam 1 semester sebanyak 3-4 pertemuan. Masing-masing pertemuan 4 jam pelajaran. Dalam penelitian ini proses sertifikasi welder pada SMK Negeri 1 Bendo yang pertama adalah proses pra asesmen, calon welder menjalani evaluasi awal yang melibatkan penilaian terhadap keterampilan dasar dalam pengelasan, pemahaman tentang keselamatan kerja, dan kemampuan membaca dan memahami gambar teknik terkait. Standar yang diterapkan mencakup aspek-aspek tersebut untuk memastikan bahwa calon welder memiliki dasar yang kuat sebelum mengikuti program sertifikasi. Selanjutnya, untuk lulusan yang diterima dari kelas industri PT.

INKA setiap tahun 10 orang, sedangkan siswa lainnya tersebar di berbagai industri yang telah bekerja sama, dan setifikasi yang digunakan yaitu LSPP 1 yang dilakukan di sekolah dengan asesor SMK dan industri.

Tahap uji teori, praktik, dan wawancara menjadi fokus utama dalam menilai daya saing lulusan. Uji teori dilakukan melalui tes tertulis untuk mengukur pemahaman konsep dasar pengelasan, sementara uji praktik menilai kemampuan praktis dalam bidang tersebut. Kombinasi kedua uji ini memberikan gambaran menyeluruh tentang kesiapan siswa dari pemahaman teoritis hingga keterampilan praktis yang diperlukan di lingkungan kerja (Purba et al., 2023). Uji wawancara juga dilaksanakan untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap proses pengelasan, keselamatan kerja, dan motivasi karier, memastikan bahwa calon welder memiliki pengetahuan, keterampilan, dan komitmen yang diperlukan untuk sukses.

Proses pengawasan atau monitoring sertifikasi welder dilakukan secara berkelanjutan untuk menjamin pemeliharaan standar yang telah ditetapkan (Amon & Harliansyah, 2022). Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa siswa SMK menerima pendidikan berkualitas dan persiapan yang memadai untuk menghadapi ujian sertifikasi dan kebutuhan pasar kerja. Proses ini melibatkan pemantauan terhadap kinerja dan pengembangan keterampilan welder melalui pelatihan lanjutan, evaluasi kinerja, dan umpan balik dari industri. Jika terdapat ketidaksesuaian atau ketidakpatuhan terhadap standar, langkah-langkah korektif diambil untuk memastikan pemenuhan standar yang ditetapkan. Melalui pengawasan yang efektif, para welder dapat terus meningkatkan keterampilan mereka dan menjaga kualitas serta keandalan dalam lingkungan kerja (Ntimuk et al., 2023). Dengan demikian, proses monitoring menjadi kunci untuk memastikan bahwa standar yang ditetapkan terpenuhi, sehingga menjaga reputasi dan kredibilitas dalam industri pengelasan.

Keterserapan Lulusan Kelas Industri PT. INKA Melalui Sertifikasi Welder di Industri Nasional dan Internasional

Keterserapan lulusan kelas industri PT. INKA melalui sertifikasi welder di industri nasional dan internasional menonjolkan kesesuaian dengan tuntutan industri sebagai prioritas utama. Upaya PT. INKA dalam memperbaharui kurikulum dan praktik pelatihan berdasarkan umpan balik industri, evaluasi kinerja, dan pemantauan teknologi menunjukkan komitmen mereka terhadap persiapan lulusan untuk pasar kerja yang dinamis. Selaras dalam Danutirta (2018) bahwa evaluasi yang mencakup penilaian hasil belajar siswa dengan pemberian sertifikat dari industri serta evaluasi pelaksanaan kelas industri dilakukan melalui rapat internal dan kunjungan antara sekolah dan industri, evaluasi terhadap hasil belajar siswa dan kualitas kelas industri juga terintegrasi dalam proses ini, memastikan keterampilan lulusan sejalan dengan kebutuhan industri.

Penerimaan positif lulusan di industri mencerminkan keberhasilan program pendidikan dan pelatihan PT. INKA dalam menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas. Respons positif industri terhadap keterampilan dan kesiapan lulusan menggambarkan nilai yang diakui dari program PT. INKA. Proses seleksi yang ketat dan program rekrutmen khusus menunjukkan bahwa lulusan dianggap sebagai aset berharga dalam industri, yang juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan daya saing global Indonesia. Hal ini mencerminkan efektivitas program pendidikan dan pelatihan PT. INKA dalam mempersiapkan lulusan untuk menjadi tenaga kerja yang kompeten dan sesuai dengan tuntutan industri. Efektivitas program pelatihan tidak hanya meningkatkan kualitas tenaga kerja, tetapi juga secara signifikan memberikan dorongan terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemajuan industri manufaktur di Indonesia melalui peningkatan produktivitas, inovasi, dan daya saing global (Asmiati et al., 2023).

Copyright © 2024 The Author(s)

Jejak karir dan keterlibatan dalam pengembangan profesional lulusan mencerminkan tingginya nilai dan relevansi program sertifikasi welder. Lulusan yang telah mendapatkan sertifikasi welder dari PT. INKA memiliki jejak karir yang mengesankan dan berhasil memperoleh peluang karir yang luas, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Selaras dalam Sobari et al. (2017), bahwa lulusan SMK yang berhasil memperoleh sertifikasi yang diakui industri dapat memperluas peluang karir mereka dan meningkatkan kontribusi mereka dalam industri. Selanjunya, dukungan dari PT. INKA melalui program pelatihan lanjutan, magang, pembinaan karir, serta akses ke jaringan alumni dan industri, membantu memperluas peluang karir dan meningkatkan kompetensi serta mobilitas kerja lulusan. Dengan demikian, program sertifikasi welder PT. INKA berhasil menciptakan lulusan yang siap bersaing dan berkembang dalam lingkungan kerja yang kompetitif dan dinamis.

Daya Saing Lulusan Kelas Industri PT. INKA Melalui Sertifikasi Welder di Industri Nasional dan Internasional

Daya saing lulusan kelas industri PT. INKA melalui sertifikasi welder di industri nasional dan internasional menunjukkan prestasi yang mengesankan dan penghargaan yang diterima, memperkuat reputasi mereka sebagai tenaga kerja berkualitas. Prestasi ini tidak hanya mengakui keterampilan teknis dalam pengelasan tetapi juga menyoroti kontribusi positif dalam proyek-proyek industri yang signifikan, memperkuat posisi mereka di pasar kerja yang semakin global dan kompetitif. Lulusan dengan prestasi yang baik akan menegaskan posisi mereka sebagai aset berharga bagi perusahaan-perusahaan dalam memenuhi tuntutan pasar yang terus berkembang (Hakim, 2014).

Reputasi dan pengakuan terhadap sertifikasi welder dari PT. INKA menjadi faktor kunci dalam menentukan daya saing lulusan di pasar kerja. Selaras dalam Sulistiani et al. (2022), bahwa siswa SMK yang memiliki sertifikat dari pelatihan dapat membuka pintu bagi kesempatan karir yang lebih luas dan mendukung pertumbuhan profesional mereka dalam industri. Sertifikasi ini dianggap sebagai standar kualitas yang tinggi dalam industri pengelasan, memberikan keunggulan kompetitif bagi lulusan dalam mencari pekerjaan dan mengembangkan karir di berbagai sektor industri. Diversifikasi kesempatan magang dan kerja melalui kerjasama dengan beragam industri juga menunjukkan kredibilitas program pendidikan teknik pengelasan SMK Negeri 1 Bendo.

Jaringan profesional menjadi aspek penting dalam pengembangan karir lulusan, memungkinkan akses ke peluang kerja, kolaborasi proyek, dan mentoring industri. Dukungan dari PT. INKA dalam menyediakan program-program dan platform khusus untuk memperluas jaringan profesional menegaskan komitmennya dalam membantu lulusan meraih kesuksesan dalam dunia kerja, serta meningkatkan daya saing lulusan SMK kelas industri PT. INKA di pasar kerja. Selaras dalam Adam (2017), bahwa daya saing tenaga kerja menjadi kunci yang dapat mempengaruhi akses lulusan SMK untuk terlibat dalam jaringan profesional.

Pembahasan

Dampak Kelas Industri PT. INKA Melalui Sertifikasi Welder

Program kelas industri PT. INKA yang menawarkan sertifikasi welder bagi siswa kelas industri memberikan dampak besar dalam memperkuat keterampilan, pengetahuan, dan minat siswa terhadap industri pengelasan. Melalui pelatihan praktis yang kuat dan pemahaman mendalam tentang prinsip keselamatan kerja serta teknologi terbaru, siswa menjadi siap untuk memasuki pasar kerja dengan percaya diri dan kompeten, menciptakan landasan yang kokoh bagi karir mereka di masa depan. Oleh karena itu, tuntutan pasar kerja industri menekankan pentingnya pembelajaran praktis dan pengalaman langsung melalui kelas industri untuk

mempersiapkan siswa secara optimal dalam menghadapi tantangan dan persyaratan yang ada di lingkungan kerja nyata (Akhdan, 2023; Heang et al., 2019; Kilag et al., 2024).

Dampak positif program kelas industri PT. INKA juga dirasakan oleh siswa yang bekerja di luar PT. INKA, memberikan mereka akses ke peluang karir yang lebih baik di berbagai sektor industri. Dengan keterampilan yang relevan dan sertifikasi yang diakui industri, siswa dilengkapi untuk berkontribusi dalam perkembangan industri dan bersaing secara efektif di pasar kerja yang kompetitif. Hal ini menunjukkan bahwa program tersebut tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan interpersonal yang penting bagi kesuksesan siswa di pasar kerja. Menurut Riyanto et al. (2023), pendidikan kejuruan memberikan keterampilan teknis dan interpersonal yang vital di pasar kerja. Hak ini ini membuka peluang bagi siswa untuk menjadi tenaga kerja terampil, pengusaha, atau inovator di sektor pertanian dan konstruksi. Kemampuan interpersonal yang kuat juga dianggap kunci dalam persiapan siswa untuk langkah selanjutnya setelah lulus.

Dampak program kelas industri PT. INKA dan sertifikasi welder juga terasa bagi SMK sebagai lembaga pendidikan, meningkatkan reputasi dan kualitas pendidikan. Dengan memasukkan komponen-komponen praktis industri, sekolah mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja dengan lebih siap dan memberikan kontribusi yang berarti dalam persiapan mereka untuk karir di masa depan. Hal ini sejalan dengan tujuan kerjasama antara SMK dan DUDI untuk meningkatkan kesiapan kerja lulusan serta sebagai sarana promosi dan perekrutan siswa baru bagi SMK (Dougherty & Lombardi, 2016; Ali, 2020; Zuhairoh & Pattinasarany, 2021).

Bagi PT. INKA selaku institusi pasangan kelas industri, program ini memberikan kontribusi yang berharga dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja industri. Dengan mempersiapkan tenaga kerja berkualitas dan handal, PT. INKA membantu menjaga daya saing dan pertumbuhan industri di masa mendatang, serta meningkatkan efisiensi dan produktivitas di lingkungan kerja. Hal ini menciptakan dampak positif dalam pengembangan sumber daya manusia dan ekonomi secara luas, serta pencapaian kesuksesan dalam program akademik (Hatijah & Sholeh, 2019).

Terakhir, program kelas industri PT. INKA dengan sertifikasi welder memiliki dampak positif yang signifikan bagi industri di luar PT. INKA. Ketersediaan tenaga kerja yang terampil dan berkualitas dalam bidang pengelasan mendukung pertumbuhan dan kemajuan industri secara keseluruhan, serta membuka peluang baru bagi lulusan SMK dan industri terkait untuk menjalin kemitraan yang saling menguntungkan. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan manfaat bagi siswa dan SMK, tetapi juga bagi industri dan ekonomi secara luas. Dampak positif ini juga membuka peluang baru bagi lulusan SMK dan industri-industri terkait untuk menjalin kemitraan yang saling menguntungkan, memperluas jaringan kerja, dan mendorong inovasi dalam penggunaan teknologi yang lebih canggih (Sumbodo et al., 2018; Unsudah & Irianti, 2020; Rahmawati, 2022).

Kesimpulan

Program kelas industri PT. INKA yang menawarkan sertifikasi welder bagi siswa telah menunjukkan dampak yang signifikan dalam mempersiapkan lulusan untuk memasuki pasar kerja dengan keterampilan yang kompetitif dan relevan. Proses sertifikasi welder di SMK Negeri 1 Bendo memberikan landasan yang kokoh bagi karir siswa dengan mengintegrasikan berbagai tahapan evaluasi, termasuk pra asesmen, uji teori dan praktik, serta pengawasan. Hal ini memastikan bahwa lulusan memiliki keterampilan yang sesuai dengan tuntutan industri.

Copyright © 2024 The Author(s)

Keterserapan lulusan kelas industri PT. INKA melalui sertifikasi welder di industri nasional dan internasional juga terbukti berhasil. Hal tersebut dibuktikan dari respons positif dari industri dan kesesuaian program dengan kebutuhan pasar kerja. Prestasi lulusan, reputasi program, dan dukungan industri terhadap keterlibatan lulusan dalam pengembangan profesional semuanya menjadi indikator keberhasilan program ini dalam menciptakan tenaga kerja berkualitas.

Daya saing lulusan kelas industri PT. INKA melalui sertifikasi welder di industri nasional dan internasional tercermin dalam prestasi mereka, reputasi program, dan jaringan profesional yang luas. Sertifikasi welder dari PT. INKA dianggap sebagai standar kualitas tinggi dalam industri pengelasan. Sertifikasi welder memberikan keunggulan kompetitif bagi lulusan di pasar kerja yang semakin global dan kompetitif.

Dampak program kelas industri PT. INKA melalui sertifikasi welder tidak hanya dirasakan oleh siswa dan SMK, tetapi juga oleh industri dan ekonomi secara luas. Ketersediaan tenaga kerja yang terampil dan berkualitas dalam bidang pengelasan mendukung pertumbuhan dan kemajuan industri secara keseluruhan. Selain itu, juga membuka peluang baru bagi lulusan SMK dan industri terkait untuk menjalin kemitraan yang saling menguntungkan.

Sebagai rekomendasi, perlu dilakukan pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan terhadap program kelas industri PT. INKA untuk memastikan bahwa program tersebut tetap relevan dengan perkembangan industri dan kebutuhan pasar kerja yang terus berubah. Selain itu, peningkatan kerjasama antara SMK, industri, dan pemerintah dapat membantu memperluas peluang magang, penempatan kerja, dan pengembangan karir bagi lulusan, Dengan demikian, program kelas industri melalui sertifikasi welder dari PT, INKA dapat meningkatkan kontribusi program dalam menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas dan berdaya saing.

References

Adam, L. (2017). Membangun Daya Saing Tenaga Kerja Indonesia melalui Peningkatan Produktivitas. Jurnal Kependudukan Indonesia, 11(2), 71-84. Doi: https://doi.org/10.14203/jki.v11i2.205.

Afrina, E., Rahayu, D., Harja, I. T., Muhammad, R., Zunivar, A. Y., Ramdlaningrum, H., & Lauranti, M. (2018). Vokasi di Era Revolusi Industri: Kajian Ketenagakerjaan di Daerah. Perkumpulan Prakarsa, 1–65.

Akhdan, M. A. A. (2023). Studi Literatur: Pentingnya Pengenalan Praktik Kerja Industri Dalam Pendidikan Teknik Bangunan. In Prosiding Seminar Pendidikan Kejuruan dan Teknik Sipil (SPKTS), 1. Retreived from https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/spkts/article/view/36170.

Ali, M., Mardapi, D., & Koehler, T. (2020). Identification Key Factor in Link and Match Between Technical and Vocational Education and Training with Industry Needs in Indonesia. In International Conference on Online and Blended Learning 2019 (ICOBL 2019) (pp. 241-245). Atlantis Press. Doi: https://doi.org/10.2991/assehr.k.200521.053.

Amon, L., & Harliansyah, H. (2022). Analisis kompetensi manajerial kepala sekolah dalam perencanaan peningkatan mutu pendidikan menengah kejuruan. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan, 1(1), 147-162. Doi: https://doi.org/10.55606/jimak.v1i1.258.

Asmiati, A., Sulastriani, S., & Citta, A. B. (2023). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Mendukung Transformasi Transportasi Laut Dalam Era Revolusi Industri 4.0. Innovative: Journal of Social Science Research, 3(4), 6184-6197. Doi: https://doi.org/10.31004/innovative. v3i4.4183.

Baedhowi, D. (2016). Optimalisasi Tata Kelola Ekosistem Sekolah Menengah Kejuruan. 4(1), 162–163.

Cahyanti, S. D., Indriayu, M., & Sudarno. (2018). Implementasi Program Link and Match dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri pada Lulusan Pemasaran SMK Negeri 1 Surakarta. Pendidikan Bisnis dan Ekonomo, 4(1), 23–26. Doi: http://dx.doi.org/10.20961/bise.v4i1.20028.

Danutirta, S. S. (2018). Pengelolaan Kelas Industri di SMKN 2 Klaten. Universitas Negeri Yogyakarta, 17(1), 1–14. Retreived from https://journal.student.uny.ac.id/index.php/fipmp/article/view/ 12150.

Dougherty, S. M., & Lombardi, A. R. (2016). From vocational education to career readiness: The ongoing work of linking education and the labor market. Review of Research in Education, 40(1), 326-355. Doi: https://doi.org/10.3102/0091732X16678602.

Hakim, H. A. (2014). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Organisasi. Semarang: EF Press Digimedia.

Hatijah, F., & Sholeh, M. (2019). Peran Humas dalam Membangun Kemitraan Sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) di SMK Muhammadiyah 1 Surabaya. Inspirasi Manajemen Pendidikan, 7(1). Retreived from https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/28347.

Heang, L. T., Ching, L. C., Mee, L. Y., & Huei, C. T. (2019). University education and employment challenges: An evaluation of fresh accounting graduates in Malaysia. International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences, 9(9), 1061-1076. Doi: 10.6007/IJARBSS/v9-i9/6396.

Hooge, E. (2015). Connecting with the World of Work: horizontal accountability processes in institutions providing Vocational Education and Training (VET). European Journal of Education, 50(4), 478-496. Doi: https://doi.org/10.1111/ejed.12155.

Kilag, O. K. T., Mag-aso, J. N., Poloyapoy, K. B. M., Gamboa, A. C. H., Mantua, A. M. V., & Rivamonte, W. D. (2024). Technical Vocational Education in the Philippines for Sustainable Development. European Journal of Higher Education and Academic Advancement, 1(2), 57-70. Doi: https://doi.org/10.61796/ejheaa.v1i2.102.

Ntimuk, P., Supriyanto, A., Imron, A., & Zehr, S. M. (2023). The Role of the Supervisor in Implementing Supervision to Enhance the Quality of Student Learning Outcomes Through Continuous Improvement. Education Specialist, 1(2), 38-48. Doi: https://doi.org/10.59535/es.v1i2.118.

Nuraeni, Y., & Suwadji, Y. T. (2020). Strategy for enhancing quality of labor through technical vocational education & training faces industry 4.0 challenges. In International Conference on Elementary Education, 2(1), 1255-1272. Retreived from https://www.academia.edu/download/ 76238108/658.pdf.

Nuryanto, A., & Eryandi, K. Y. (2020). The 21st century ideal skills for vocational high schools. In International Conference on Educational Research and Innovation (ICERI 2019) (pp. 142-147). Atlantis Press. Doi: https://doi.org/10.2991/assehr.k.200204.026.

Pogátsnik, M. (2021). Dual education: connecting education and the labor market. Opus et Educatio, 8(3). Doi: https://doi.org/10.3311/ope.466.

Purba, S., Munte, S., Napitupulu, R., & Rumahorbo, A. (2023). The Relationship between the Implementation of Field Work Practices and the Work Readiness of Class XI Students of Audio Vidio Engineering 2 SMK Negeri 4 Medan to the World of Work. Formosa Journal of Applied Sciences, 2(6), 1009-1026. Doi: https://doi.org/10.55927/fjas.v2i6.4468.

Copyright © 2024 The Author(s)

Qotimah, K., Basuki, I., & Muslim, S. (2019, January). Study of the Contribution of Entrepreneurial Insights and Industrial Work Practices to Work Readiness by Student Graduates in Vocational High Schools. In International Conference on Science, Technology, Education, Arts, Culture and Humanity-" Interdisciplinary Challenges for Humanity Education in Digital Era"(STEACH 2018) (pp. 6-12). Atlantis Press. Doi: https://doi.org/10.2991/steach-18.2019.2.

Rahmawati, R. (2022). Kerjasama Humas Sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) Untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan Siswa di SMKN 2 Ponorogo. Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 1(2). Doi: https://doi.org/10.18860/rosikhun.v1i2.13996.

Riyanto, F., Astuti, S. D., Mahmud, M., & Panjaitan, R. (2023). Hard Skill Sebagai Faktor Dominan Kesiapan Kerja Di Era Industri 4.0. Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis, 8(1), 46-65. Doi: https://doi.org/10.29407/nusamba.v8i1.18676.

Siswantoyo., Suyanta., Fitrihana, N., Syauqi, K., Surwi, F., & Khurniawan, A. W. (2019). Daya Saing SMK Dalam Bursa Tenaga Kerja 4.0. Daya Saing SMK Dalam Bursa Tenaga Kerja 4.0, 1–257. Retreived from https://repositori.kemdikbud. go.id/17706/.

Sobari, M., Wahyudin, D., & Dewi, L. (2023). Keterlibatan industri dalam pengembangan kurikulum pada tingkat SMK. Jurnal Education and Development, 11(3), 230-238. Doi: https://doi.org/10.37081/ed.v11i3.4771.

Sulistiani, H., Hamidy, F., Suaidah, S., Mersita, R., Yunita, Y., & HS, Y. I. (2022). Pelatihan Penerapan Accurate Accounting Software Bagi Siswa Jurusan Akuntansi Di Smk N 1 Padang Cermin. Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS), 3(2), 192-197. Retreived from https://ejurnal.teknokrat.ac.id/index.php/JSSTCS/article/view/2038.

Sumbodo, W., Pardjono, P., Samsudi, S., & Rahadjo, W. D. (2018). Implementation of partnership management model of SMK (Vocational High School) with existing industries in mechanical engineering expertise in Central Java. In AIP Conference Proceedings (Vol. 1941, No. 1). AIP Publishing. Doi: https://doi.org/10.1063/1.5028096.

Suparyati, A., & Habsya, C. (2024). Kompetensi Lulusan Pendidikan Vokasi untuk Bersaing di Pasar Global. JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 7(2), 1921-1927. Doi: https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3288.

Unsudah, E. N., & Irianti, A. H. S. (2020). Improving Human Resource Through School-Industry Cooperation Program to Face Industry 4.0. In 2nd International Conference on Social, Applied Science, and Technology in Home Economics (ICONHOMECS 2019) (pp. 280-286). Atlantis Press. Doi: https://doi.org/10.2991/assehr.k.200218.045.

Zuhairoh, N., & Pattinasarany, I. R. I. (2021). Kemitraan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Dengan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) Sebagai Implementasi Revitalisasi SMK (Studi Tata Kelola Kemitraan Pada SMK Swasta “DP” Di Jakarta Timur). JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan), 5(3), 48–56. https://doi.org/10.58258/jisip.v5i3.2391

---Halaman ini sengaja dikosongkan---